



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI TKK ADE IRMA MATALOKO

Yasinta Maria Fono¹⁾, Rofina Berlian Ari Sina²⁾, Maria Evlinia Sada³⁾, Elisabeth Nenu⁴⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti

¹⁾yasintamariafono@gmail.com, ²⁾mariahartydol@gmail.com, ³⁾evlinsada45@gmail.com,
⁴⁾elisabethnenu6@gmail.com

Abstrak

Jenjang Satuan Pendidikan termasuk PAUD sudah mulai menerapkan kebebasan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang tidak mudah untuk menyusun kurikulum baru bagi satuan pendidikan. Pendidikan sering mengalami *polemic* akibat hal ini kurikulum diubah. Namun belum semua lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan kurikulum merdeka mengingat masih perlunya pengetahuan dan penyusunan serta mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan konsep belajar dan struktur kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan di TKK Ade Irma Mataloko mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memberikan berbagai pengalaman menarik dan kegiatan yang merangsang. Paradigma pembelajaran berbasis bermain, berdasarkan pembelajaran mandiri telah diterapkan. Salah satu model implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar. Kurikulum tersebut menggunakan gabungan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka sebagai acuan belajar anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Abstract

Education unit levels, including PAUD, have begun to implement the freedom of an independent curriculum. The independent curriculum is a curriculum that is not easy to develop a new curriculum for educational units. Education often experiences polemics as a result of this, the curriculum is changed. However, not all early childhood education institutions have implemented an independent curriculum considering that there is still a need for knowledge and preparation and implementation of an independent curriculum. The purpose of this writing is to describe the concept of learning and the structure of an independent curriculum in early childhood education. Education at TKK Ade Irma Mataloko implements an independent curriculum by providing various interesting experiences and stimulating activities. A Play-based learning paradigm, based on independent learning has been implemented. One model of implementing the independent curriculum is by using the independent learning curriculum. The curriculum uses a combination of the 2013 curriculum and the independent curriculum as a reference for children's learning. The method used is a descriptive qualitative research approach with data collection techniques through observation, documentation, and interviews.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-04-2024
Direview: 17-05-2024
Disetujui: 31-07-2024

Kata Kunci

Implementasi,
kurikulum, merdeka
belajar

Article History

Received: 20-04-2024
Reviewed: 17-05-2024
Published: 31-07-2024

Key Words

Implementation,
curriculum,
independence,
learning

PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas Nomor 22 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan tidak akan lepas dari perbaikan dan perkembangan. Pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan kurikulum yang terus diperbaiki menjadi tantangan untuk semua tenaga pendidik. Perubahan dalam rangka perkembangan kurikulum tentu mempengaruhi kegiatan belajar pada anak dan pengolahan lembaga yang harus disesuaikan dengan ketentuan yang telah diterapkan.

Di Indonesia pada masa Menteri Nadien Makarin Mencetuskan Kurikulum baru yang diberi nama kurikulum merdeka belajar dengan harapan dapat mencetak generasi dengan berlandaskan Pancasila. Kurikulum 2013 dinilai dalam pelaksanaan masih berorientasi pada guru dan anak menjadi pasif (Anida & Eliza, 2020). Harapannya dalam pelaksana kurikulum baru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Merdeka belajar berarti kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas belajar (Wasis, 2022). Dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka, anak diajak untuk belajar sebebaskan mungkin dengan teman, santai dan bahagia tanpa stres dan tekanan tentu dengan memperhatikan keinginan dan apa yang telah dikuasai oleh anak di suatu bidang ilmu diluar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portofolio yang sesuai dengan hobi anak (Abidah et al., 2020; Rasmani et al., 2022;). Pendapat lain juga menegaskan bahwa kurikulum merdeka ini menjunjung tinggi minat dan bakat anak (Indrawati et al., 2022), sehingga diharapkan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal dan menyenangkan.

Pada kurikulum baru, pemerintah menawarkan kebebasan kepada guru, murid dan sekolah untuk belajar secara mandiri, kreatif dan bebas berinovatif antara lain kebebasan berinovasi diawali oleh guru yang berfungsi bagi penggerak Pendidikan Nasional (Inrawati et al., 2022). Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan keputusan Menteri (Kebudayaan, 2022). Kemendikbud memberikan kebebasan kepada satuan PAUD untuk melaksanakan kurikulum di masing-masing lembaga. Kurikulum merdeka dibagi menjadi tiga kategori sebagai pilihan untuk mengimplementasikan di Lembaga Pendidikan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022). Ketiga kurikulum tersebut adalah mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi pada kurikulum mandiri belajar

dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD.

Kurikulum Mandiri berbagi dimana satuan pendidikan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2022; Syahrir, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar menyatakan bahwa ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak yang mana dapat menghasilkan anak dengan karakteristik sesuai dengan nilai pancasila (Ineu et al. 2022). Penelitian tersebut dilakukan untuk pendidikan anak jenjang sekolah Dasar. Pada implementasi kurikulum merdeka jenjang PAUD belum ditemukan.

Lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada sudah menggunakan Kurikulum Merdeka salah satunya di TKK Ade Irma Mataloko. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka dengan menggabungkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan hasil sosialisasi dari pemerintah melalui pengawas sekolah dengan memberikan pendampingan penyusunan kurikulum bersama kepala sekolah dan guru. Berdasarkan dari uraian tersebut penulis mendeskripsikan implementasi kurikulum yang dilaksanakan di TKK Ade Irma. Hal ini perlu di kaji mengenai pelaksanaan dan dampak pada implemetasi mandiri belajar pada kurikulum merdeka di TKK Ade Irma dengan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (*lesson plan*).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan aspek yang menjadi fokus penelitian yang terkait dengan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di TKK Ade Irma mataloko.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan implementasi kurikulum seperti rapat dan kegiatan belajar. Teknik ini sangat membantu dalam hal dapat mengamati langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak baik saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas sehingga peneliti dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guruterkait pelaksanaan kurikulum merdeka di TKK Ade Irma Mataloko. Sumber atau acuan yang di gunakan berupa terbitan buku dan jurnal yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian.

3. Teknik Analisis

Analisis dan data fokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar di TKK Ade Irma dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilanjutkan dengan tahap analisis strategi pembinaan profesi guru berkelanjutan berbasis kelas dan kolaboratif untuk mengoptimalkan layanan siswa belajar (*lesson study*) (Miles & Huberman 1992:16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bagaimana sekolah menerima kurikulum merdeka belajar dan menerapkannya yang pertama menyesuaikan diri, yang kedua dapat dikatakan cukup efektif, meskipun masih ada kekurangan atau faktor penghambat pelaksanaan proses pembelajaran.

Melalui kurikulum merdeka dirinya lebih berkesempatan mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan anak usia dini. Kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022).

Sistem Pendidikan Nasional selalu dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz et al., 2022). Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum darurat (Kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan berfikir dan bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide, gagasan dan imajinasinya dalam diskusi maupun karya. Penyajian pembelajaran bagi anak harus mengutamakan proses yang dikemas dalam kegiatan bermain dan permainan. Anak usia dini melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, dan bermain seraya belajar. Dengan demikian anak selalu senang, nyaman, dan merdeka dalam belajar.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka, acuan pembelajaran dan asesmen adalah capaian pembelajaran, bukan STTPA (STTPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD), capaian pembelajaran sudah mencerminkan STTPA dan inti dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah merdeka belajar, merdeka bermain. Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Struktur kurikulum merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Pembahasan

Proses atau Tahapan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di TKK Ade Irma Mataloko

1) Perencanaan

Perencanaan kurikulum satuan pendidikan, perencanaan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta asesmen, perencanaan perangkat ajar, dan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang berfokus pada anak, penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak, kolaborasi antar guru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi bersama orangtua, keluarga dan masyarakat dalam pembelajaran dan refleksi, evaluasi serta peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

a. Dampak Kurikulum Merdeka di TKK Ade Irma Mataloko

Dampak dari kurikulum merdeka di TKK Ade Irma yaitu dilihat dari dampak positif dan negatif. Dampak positif adanya kurikulum merdeka adalah anak dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, sedangkan dampak negatifnya adalah adanya perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah baru bagi sekolah, guru, dan anak seperti penetapan tema umum, topik, sub topik dan sub-sub topik yang belum beraturan.

b. Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan Visi Misi TKK Ade Irma Mataloko

Visi :

“Menjadikan TKK Ade Irma Mataloko sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang melahirkan generasi yang cerdas, cermat dan mandiri”

Misi:

a. Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menambahkan muatan pendidikan anak.

- b. Memberikan layanan pendidikan yang menumbuhkan kemandirian.
- c. Meningkatkan profesionalitas sumber daya guru.
- d. Menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua, pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di TKK Ade Irma, sudah menerapkan kurikulum merdeka. Pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru mengenai kurikulum merdeka belum sepenuhnya memahami, dikarenakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka baru diterapkan/dijalankan selama 4 bulan yang lalu. Adanya kurikulum terbaru sekarang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal memerdekakan anak-anak untuk menghadapi perubahan kurikulum ini dan bisa beradaptasi dengan baik. Maka, peran kepala sekolah sangat penting dalam memimpin suatu lembaga formal. Peran kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan penginterversion kurikulum baru. Dimana kepala sekolah berperan meningkatkan kualitas ngajar dan kompetensi guru sehingga gurunya siap beradaptasi dengan perubahan kurikulum merdeka.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TKK Ade Irma, Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah kepala sekolah memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajarannya yang berpusat pada anak didik dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikan.

Di TKK Ade Irma Mataloko untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka pada anak usia dini di rancang untuk memasukkan kegiatan pembelajaran ke dalam kelas berbasis proyek. Anak dapat mencapai kompetensi yang dituangkan dalam hasil belajar melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan tema pembelajaran proyek yang telah ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan di satuan paud yaitu tema:

- a. Aku Cinta Bumi
- b. Aku Cinta Indonesia
- c. Bermain dan Bekerja sama
- d. Imajinasiku.

Ranah hasil belajar PAUD meliputi nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan pengetahuan dasar dalam literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Dan aspek perkembangan meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, serta nilai-nilai pancasila yang sejalan dengan tumbuh kembang anak.

Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan di antaranya di kurikulum K-13 yang dulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah menjadi capaian kompetensi pembelajaran. Perubahan kurikulum dan beberapa perubahan penyusunan perangkat pembelajaran membuat pendidik atau guru-guru kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Seperti, belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran, belum bisa menyusun alur Tujuan Pembelajaran dari TP, dan kesulitan mengembangkan modul ajar.

Proyek Penguatan Profil Pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan secara langsung. Misalnya aksi nyata dari tema tentang Aku Cinta Indonesia, topiknya adalah Negaraku, sub topiknya Kebudayaan, dan sub-sub topiknya adalah Pakaian Adat Bajawa. Dari sub topik ini anak belajar cara menggunakan pakaian adat, nama-nama dari setiap pakaian adat dan kegiatan proyek langsung. Bahkan terjun langsung bersama anak-anak untuk mempraktikkan cara menari (ja'i) dan kemudian belajar alat-alat musik tradisional yang mengiringi tarian ja'i. Selain itu, ada pun proyek dari sub topik kebudayaan yaitu tentang makanan khas Bajawa. Sebelum melaksanakan kegiatan proyek guru melakukan pembelajaran pengenalan makanan khas dan nama makanan khas tersebut (kegiatan intrakurikuler). Pada kegiatan proyek ini, anak-anak diberikan pengenalan makanan khas, cara membuat (memasak) makanan tersebut. Anak dibagikan dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas dalam kegiatan masak misalnya, ada kelompok yang membersihkan sayur, mengupas bawang, memotong ayam, menghaluskan rempah-rempah kemudian anak di arahkan ke lokasi memasak dengan di dampingi oleh guru dan orang tua murid.

Pada proyek pembelajaran profil penguatan pancasila anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi guru mengarahkan anak-anak untuk melakukan praktek langsung ke dunia nyata/objek nyata. Kepala sekolah dan guru sudah membuat modul ajar dan telah melaksanakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di TKK Ade Irma Mataloko kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah serta memiliki peran untuk

menggerakkan proses pembelajarannya yang berpusat pada anak didik dan memberikan kemerdekaan bekerja pada pendidik dan tenaga kependidikan.

Di TKK Ade Irma Mataloko untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka pada anak usia dini dirancang untuk memasukkan kegiatan pembelajaran ke dalam kelas berbasis proyek. Anak dapat mencapai kompetensi yang dituangkan dalam hasil belajar melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan tema pembelajaran proyek yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di satuan paud.

Saran

Sekolah

- a. Benda-benda di dalam ruang kelas yang tidak terpakai akan lebih baik jika dikeluarkan agar tidak memenuhi ruangan kelas dan tidak terlihat sesak.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran menulis tanggal tiap hari
- c. Mengajarkan kedisiplinan kepada anak
- d. Mengadakan kegiatan parenting kepada orangtua setiap bulan untuk membahas perkembangan anak, saran, keluhan serta masukan.

Guru

Guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang dapat memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhannya sehingga tujuan proses belajar mengajar yang di rencanakan lebih mudah tercapai dan dapat menghindari terjadinya permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan kelas yaitu dalam hal pengelolaan ruangan kelas, pengaturan peserta didik, pengaturan waktu, dan pengaturan iklim kelas.

Guru juga harus rajin dalam mengikuti pelatihan atau seminar terkait dengan pendidikan anak usia dini atau tentang pengelolaan kelas sehingga guru memiliki pengetahuan yang tepat dalam pengelolaan kelas agar penerapannya sesuai dengan standar yang seharusnya sesuai dengan kebutuhan anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anida, A., & Eliza, D. (2020). Pengembangan model pembelajaran saintifik berbasis kearifan lokal untuk perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556-1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L., (2020). The impact of covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of "merdeka belajar." *Studies in philosophy of science and education*, 1(1), 38-49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>

- Eka Ratnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143-158. <https://doi.org/10.1111/ejed.12339>
- Fadilah Nisa Chairun, Yusuf Hibana (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia emas*, Vol 8 (2), 2023.
Doi:<https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://doi.org/10.310004/basicedu.v6i5.3216>
- Inrawati, E., Diana, & Setiawan, D. (2022). *Pemahaman orang tua tentang konsep merdeka belajar di paud pendidikan anak usia dini*. 4(2), 441-450. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1685>
- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Munawar Muniroh (2022). Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol 1 Nomor 1 Mei 2022). Doi: <https://doi.org/10.35878/tintaemas/v1.i1.384>
- Rizka Maulana Dieni Ad, Pamungkas Joko (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar Pada Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal pendidikan Anak usia Dini*. Vol 7 (2), 2023. doi:10.31004/obsesi.v7i2.3429
- Syahrir, S. (2022). Evaluasi kurikulum belajar mandiri TK menggunakan model CIPP stufflebeam. *Jurnal Ilmiah mandala Education*, 8(1), 509-520. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2779>
- Wasis, S. (2022). *Pentingnya penerapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. 1-23. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1078>